

Original Research

Pemanfaatan LKPD Digital berbasis Konstektual Terintegrasi dalam Aplikasi ClassPoint untuk melatih literasi digital

Utilization of Integrated Contextual-based Digital LKPD in the ClassPoint Application to train digital literacy

Miokti Yessi

SMAN 7 Palangka Raya

Korespondensi: Miokti Yessi (Email: yessikimia86@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v5i1.13706>

Received: 2 December 2023

Revised: 15 February 2024

Accepted: 24 February 2024

Abstract

Education in the 21st century demands that all generations and educational levels possess strong technological skills and reliable digital literacy. Digital literacy has become particularly crucial in the field of education, where learners must be adept at using technology to support classroom learning. Additionally, educators also need to possess strong digital literacy skills. The aim of this research is to describe digital literacy and students' responses to the use of Digital Student Worksheets (LKPD) integrated within the ClassPoint application in chemistry education. This research is descriptive in nature, depicting all observed elements. The research findings indicate that students' digital literacy reaches 77.8%, indicating good quality. Meanwhile, the average response of students towards the media reaches 95.97%, showing very good quality. Students' responses to contextual-based learning activities reach 86.67%, indicating a very high level of satisfaction. These findings suggest that the use of contextual-based digital LKPD integrated within the ClassPoint application can enhance students' digital literacy. As a result, it is recommended to conduct further research in other subjects that share similar characteristics with chemistry. However, this study is limited as it focuses solely on digital literacy, thus further research could expand to other aspects or broader scopes.

Keywords

Digital Student Worksheets, ClassPoint, contextual learning, digital literacy

Intisari

Pendidikan abad ke-21 menuntut semua generasi dan semua tingkatan pendidikan untuk memiliki kemahiran teknologi yang baik dan literasi digital yang handal. Literasi digital saat ini menjadi sangat penting terutama di dunia pendidikan, di mana peserta didik harus terampil dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas. Selain itu, para pendidik juga perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan literasi digital dan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digital yang terintegrasi dalam aplikasi ClassPoint dalam pembelajaran kimia. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggambarkan semua elemen yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik mencapai 77,8%, yang menunjukkan kualitas yang baik. Sementara itu, rata-rata tanggapan peserta didik terhadap media mencapai 95,97%, menunjukkan kualitas yang sangat baik. Tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual mencapai 86,67%, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD digital berbasis kontekstual yang terintegrasi dalam aplikasi ClassPoint dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Sebagai hasilnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan di mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa dengan kimia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memfokuskan pada literasi digital, sehingga penelitian lanjutan bisa meluas ke aspek lain atau ruang lingkup yang lebih luas.

Kata kunci

LKPD Digital, ClassPoint, pembelajaran kontekstual, literasi digital

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dan prosesnya selalu mengalami perubahan sesuai dengan dinamika zaman. Untuk itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang lebih fleksibel dengan menekankan pada pembelajaran esensial yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan materi yang akan diajarkan, asalkan memenuhi beberapa prasyarat tertentu.

Dalam konteks pembelajaran kimia, diharapkan dapat mendukung peserta didik untuk menggali potensi diri, menemukan hal-hal baru selama proses pembelajaran, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna dan berbasis kontekstual diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi peserta didik. Integrasi pembelajaran kontekstual berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga diharapkan dapat mendukung pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan dan keterampilan yang kuat.

Perkembangan abad ke-21 ditandai dengan keterbukaan akses informasi yang semakin pesat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini memungkinkan pemanfaatan teknologi secara masif dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran abad ke-21 bertujuan untuk menyeimbangkan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan 4C: komunikasi (*communication*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Sugiyarti dan Arif, 2018).

Menurut Redhana (2019), pembelajaran abad ke-21 memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu: keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), keterampilan media, informasi dan teknologi, keterampilan penggunaan dan pengelolaan informasi, keterampilan menganalisis media, serta keterampilan dalam membuat produk media. Pengembangan keterampilan ini bertujuan untuk membekali peserta didik, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dengan memaksimalkan teknologi yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Media pembelajaran berbasis teknologi berfungsi sebagai alat yang menghubungkan peserta didik dengan guru, memungkinkan pemahaman materi pembelajaran secara efektif dan efisien (Yusuf dan Subaer, 2013). Arsyad (2006) menambahkan bahwa media meliputi peralatan grafis, fotografis, dan elektronik yang digunakan untuk menerima, memproses, dan mengatur ulang informasi yang ditangkap secara verbal atau visual.

Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari desain dan model pembelajaran yang dipilih. Salah satu

model yang relevan adalah model pembelajaran kontekstual, yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model ini memungkinkan guru untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Ramdani, 2018).

Model pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan konteks atau contoh yang familiar membantu siswa terlibat aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, dan bertanggung-jawabkannya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan atau pertanyaan yang relevan dengan materi (Artini et al., 2019). Menurut Sinaga et al. (2019), pembelajaran kontekstual efektif dalam merangsang keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Elvinawati (2008) dan Muchtar et al. (2020) menyatakan bahwa metode ini mendorong siswa untuk mengkorelasikan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi sehari-hari dan membangun konsep-konsep baru dari proses belajar. Maulidiningsih (2021) menambahkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar, keingintahuan, motivasi, intelegensi, serta peran keluarga dan teman sebaya dalam mempelajari materi kimia hijau.

Literasi digital merupakan gabungan dari beberapa jenis literasi, termasuk literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual. Literasi digital melibatkan kecakapan dalam mengelola dan memilih aplikasi yang tepat serta pemahaman mendalam terhadap isi informasi digital (Fallon, 2020). Literasi digital adalah salah satu keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi masyarakat dalam menghadapi perkembangan dan efek teknologi digital (Zhang, 2011). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh pengajar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan media digital (Koltay, 2011).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat tetap terkait dengan konsep sehari-hari. Sebagai contoh, penelitian oleh Yessi (2021) yang menganalisis literasi digital peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Android seperti Smart Apps Creator (SAC) dan Instagram dalam pembelajaran koloid. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik dalam dimensi seperti informasi, komunikasi, pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah termasuk dalam kategori baik. Penelitian lain oleh Rhiyanto et al. (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran PowerPoint interaktif dengan add-ins ClassPoint dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan materi bioteknologi oleh peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemanfaatan LKPD Digital Berbasis Kontekstual Terintegrasi dalam Aplikasi ClassPoint untuk melatih literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan model pembelajaran kontekstual dengan literasi digital, dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman materi pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kehidupan mereka tetapi juga terampil dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran. Penelitian ini relatif baru karena menggabungkan pembelajaran kontekstual dengan media ClassPoint. ClassPoint adalah aplikasi yang dapat digunakan guru untuk membuat kuis dalam proses belajar-mengajar. Dengan fitur-fitur seperti *multiple choice*, *short answer*, *word cloud*, *slide drawing*, dan mode kompetisi, aplikasi ini memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang lebih menarik (Sundari, 2021). Selain itu, guru dapat dengan mudah membuat kuis karena ClassPoint sudah terintegrasi dengan PowerPoint, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Palangka Raya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas X yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi angket untuk mengukur respon siswa dan observasi untuk mengidentifikasi literasi digital yang muncul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi digital siswa dalam lima dimensi: (1) informasi, (2) komunikasi, (3) pembuatan konten, (4) keamanan, dan (5) pemecahan masalah, melalui penggunaan media pembelajaran berbasis Android Smart App Creator dalam pembelajaran koloid. Indikator literasi digital dalam pembelajaran kimia disajikan dalam Tabel 1.

Data yang didapat dari hasil lembar angket respon peserta didik kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis respon tersebut dikategorikan dalam 2 pertanyaan yakni, "Ya" dan "Tidak". Angket ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan siswa terkait kelayakan/ kemenarikan penyajian, kemudahan memahami bahasa dan kelayakan isi. Analisis angket respon peserta didik dihitung menggunakan skala Guttman yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Skala Guttman

Kriteria	Skala
Ya	1
Tidak	0

Persentase pada respon peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Respon peserta didik} = \frac{\sum \text{jumlah "Ya"}}{\sum \text{Semua peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase hasil respon peserta didik tersebut kepraktisan LKPD Digital yang terintegrasi ClassPoint dapat diinterpretasikan dengan kriteria skala Guttman dan dikatakan baik jika memperoleh nilai $\geq 71\%$ (Tabel 3).

Tabel 1. Dimensi dan indikator literasi digital dalam pembelajaran kimia

Dimensi Literasi Digital	Indikator
<i>Information</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengeksplorasi informasi kimia melalui perangkat digital b. Mengidentifikasi informasi kimia yang diperoleh melalui perangkat digital c. Menganalisis informasi kimia yang diperoleh melalui penelusuran menggunakan perangkat digital d. Menyimpan informasi yang diambil dari perangkat digital atau menyimpan data menggunakan perangkat digital
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi menggunakan perangkat digital melalui beberapa platform b. Membagikan informasi tentang konten kimia melalui perangkat digital dengan menggunakan beberapa platform c. Berkolaborasi dalam membangun konten kimia d. Kesadaran akan budaya
<i>Content-creation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat dan mengedit konten baru b. Memahami hak cipta c. Mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya ke dalam konten d. Kreatif dalam mengolah informasi ke dalam beberapa konten kimia
<i>Safety</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan melindungi data pribadi b. Kemampuan melindungi kesehatan dari bahaya dunia digital c. Kemampuan melindungi perangkat digital yang dimiliki
<i>Problem solving</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kebutuhan digital dan sumber daya b. Kemampuan mengatasi masalah teknis c. Memecahkan masalah konseptual melalui sarana digital

Sumber: Diadaptasi dari Ferrari (2013)

Tabel 3. Kriteria interpretasi respon peserta didik

Kriteria	Skala
Tidak baik	0% - 25%
Kurang baik	26% - 50%
Cukup baik	51% - 70%
Baik	71% - 85%
Sangat baik	86% - 100%

Respon peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual dengan angket dan literasi digital melalui observasi berdasarkan dengan skala Likert 4 tingkat. Perhitungan menggunakan persamaan berikut.

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang teramati}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Hasilnya kemudian diinterpretasi berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi data hasil pengamatan

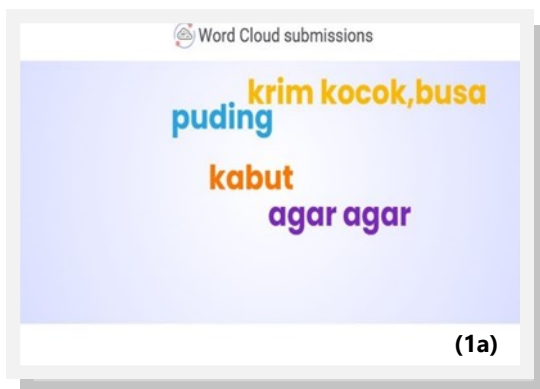
Persentase (%)	Kategori
86 – 100	Sangat kuat
76 – 85	Kuat
51 – 70	Cukup kuat
26 – 50	Kurang kuat
0 – 25	Tidak kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

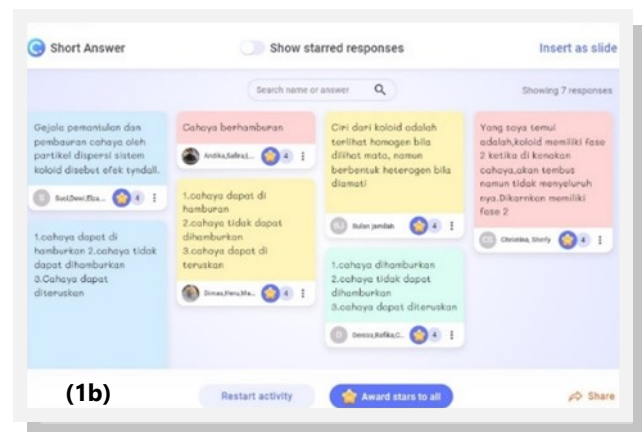
LKPD digital yang terintegrasi dalam aplikasi ClassPoint mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik, dengan rata-rata respon terhadap tampilan, isi, dan kelayakan bahasa masing-masing sebesar 96,94%, 95,97%, dan 100%. Ini menunjukkan bahwa media yang digunakan termasuk dalam kategori sangat baik.

Respon positif dari peserta didik terhadap media pembelajaran ClassPoint tidak terlepas dari kemudahan penggunaan aplikasi yang tidak memerlukan instalasi, serta kemampuan peserta didik untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul dengan mudah. Peserta didik menyatakan bahwa media yang digunakan sangat ramah pengguna, dengan tampilan antarmuka yang mudah diakses pada setiap fase. Seperti yang terlihat pada Gambar 1, jawaban peserta didik di ClassPoint memanfaatkan fitur *Word Cloud* (1a), *Short Answer* (1b), dan *Slide Drawing* (1c).

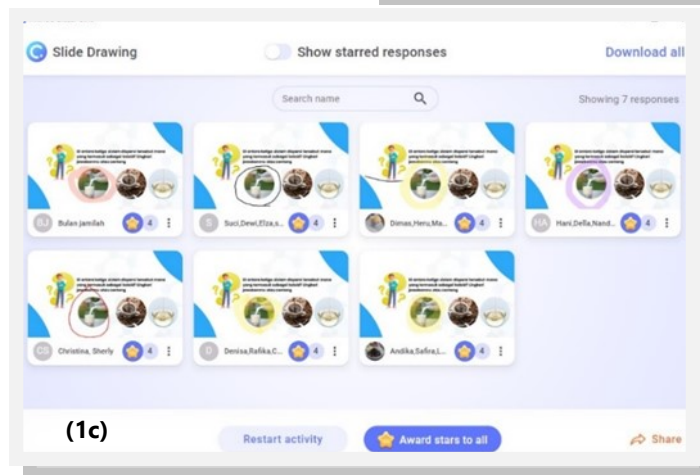
Lembar kerja tersedia untuk setiap fase kegiatan, seperti pembahasan dan kesimpulan, dan dapat diatur waktu pengisiannya sesuai kebutuhan peserta didik. Mereka dapat membahas fenomena pembelajaran yang ditemui selama kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual, diterapkan pembelajaran koloid berbasis kimia hijau dan proyek, di mana peserta didik Kelas X Fase E diajak untuk mendalami lebih jauh konsep kimia hijau dalam kaitannya dengan permasalahan dan konteks sehari-hari



(1a)



(1b)



(1c)

Gambar 1. Tampilan LKPD untuk jawaban siswa

Tabel 5. Respon peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual

Aspek yang dinilai	Persentase	Kategori
Bagaimana menurut Anda praktikum yang dilakukan menggunakan bahan yang aman dapat membantu Anda memahami materi pelajaran dengan baik?	94,4%	Sangat kuat
Bagaimana pendapat Anda tentang praktikum yang dilaksanakan menggunakan bahan-bahan kimia yang aman?	94,4%	Sangat kuat
Mudahkah Anda memahami materi apabila dilaksanakan praktikum?	83,33%	Sangat kuat
Dapatkan praktikum yang dilaksanakan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar membantu Anda memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari?	83,33%	Sangat kuat
Penggunaan media pembelajaran berbasis kontekstual dan memanfaatkan ClassPoint sangat berpengaruh serta dapat meningkatkan literasi sains dan penguasaan konsep Anda?	77,78%	Kuat
Rata-rata	86,65%	Sangat Kuat

yang diaktualisasikan dalam materi koloid. Respon peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual juga termasuk dalam kategori sangat kuat, karena membantu mereka memahami materi dengan sangat baik, seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

Respon yang baik tersebut dikarekan pembelajaran yang didesain dikaitkan dengan konteks keseharian peserta didik. Mereka diajak untuk mendalami secara langsung dan berinteraksi langsung dengan sumber belajar, menghasilkan produk berupa makanan yang dapat mereka nikmati bersama setelah selesai pembelajaran. Hasil pengamatan pada saat percobaan, langsung dilaporkan di ClassPoint menggunakan fitur *Image Upload*.

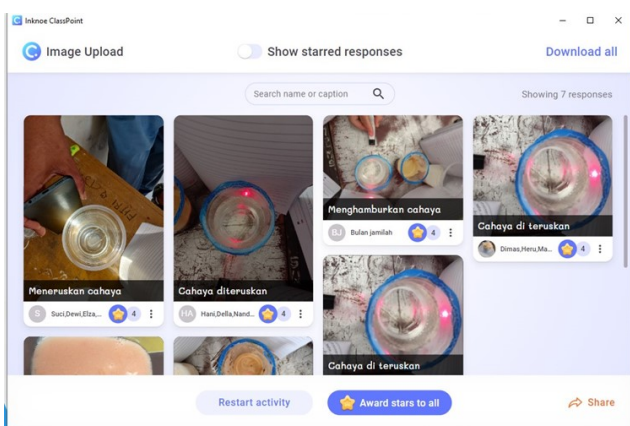
Pemanfaatan LKPD digital berbasis kontekstual yang terintegrasi di ClassPoint memudahkan peserta didik dalam membaca arahan, prosedur kerja praktikum, melaporkan hasil praktikum, menulis kesimpulan, serta mengerjakan refleksi. Salah satunya disajikan di Gambar 2 dan Gambar 3.

Peserta didik terlibat langsung dalam mendalami materi, merencanakan project, serta peserta didik dilatih berkolaborasi dengan teman-temannya terutama dalam

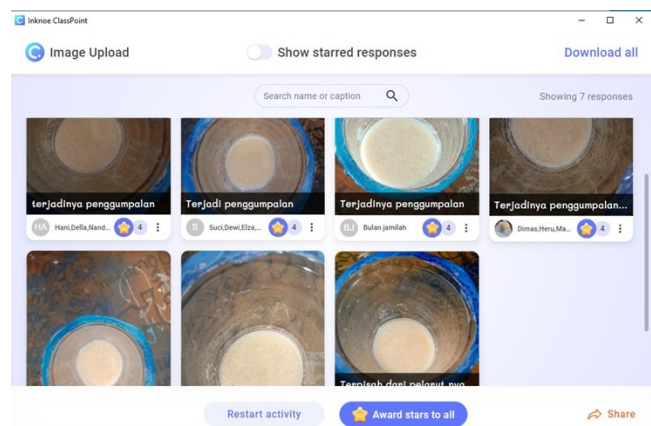
menemukan konsep, memahami konsep, dan menyelesaikan masalah literasi digital yang mereka temukan selama menggunakan ClassPoint pada kegiatan pembelajaran (Gambar 4).

Pemanfaatan LKPD digital berbasis kontekstual yang terintegrasi dalam aplikasi ClassPoint ternyata mampu melatih kemampuan literasi peserta didik, dengan kriteria baik, seperti yang disajikan pada Gambar 5.

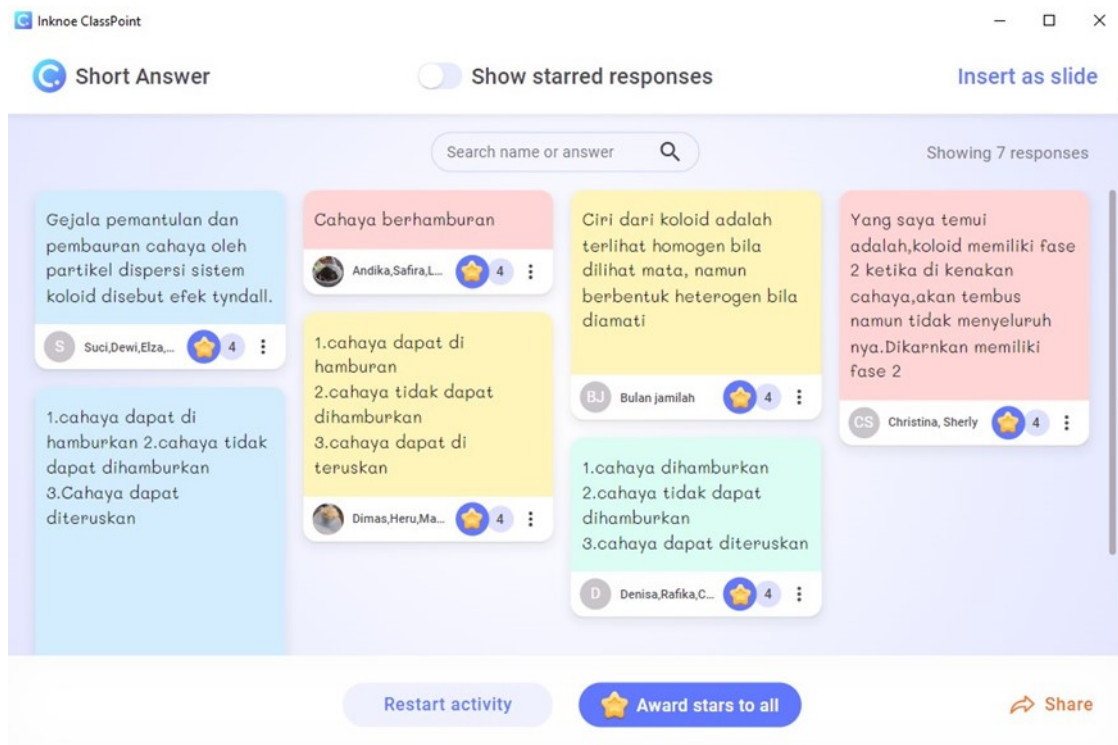
Berdasarkan Gambar 5, rata-rata literasi digital peserta didik secara keseluruhan mencapai 77,8%. Jika diinterpretasikan dengan Tabel 3, secara umum literasi digital peserta didik termasuk dalam kategori kuat atau baik. Persentase literasi digital terendah terdapat pada aspek komunikasi, sedangkan yang tertinggi adalah pemecahan masalah. Menurut wawancara tidak terstruktur dengan beberapa peserta didik, secara umum mereka dapat membagikan konten atau hasil pengamatan dengan baik, tetapi masih kebingungan mengenai pilihan bahasa yang tepat untuk dituliskan di LKPD Digital ClassPoint. Hal ini dapat dikaitkan dengan literasi baca tulis yang masih perlu ditingkatkan.



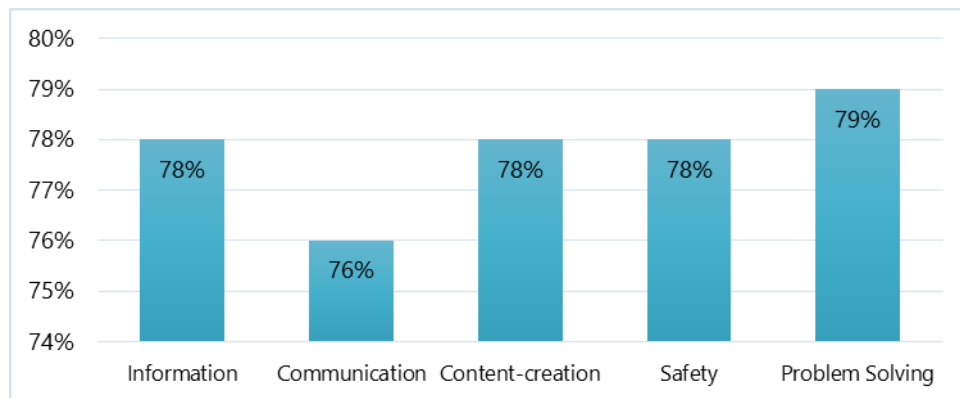
Gambar 2. Hasil pengamatan efek Tyndal



Gambar 3. Hasil pengamatan kogulasi



Gambar 4. Hasil identifikasi ciri-ciri koloid melalui percobaan Efek Tyndall

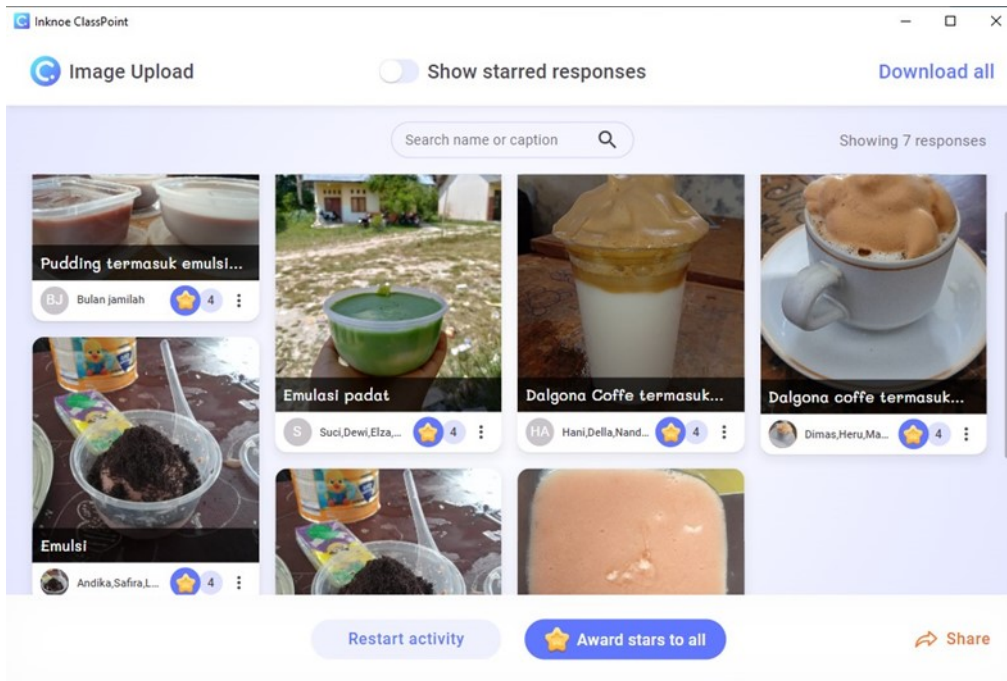


Gambar 5. Grafik literasi peserta didik

Literasi digital dalam aspek pemecahan masalah menunjukkan persentase tertinggi, diikuti oleh informasi, pembuatan konten, dan keselamatan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan wawancara tidak terstruktur, beberapa siswa mengungkapkan bahwa fitur-fitur di ClassPoint mudah digunakan, kemudahan login kembali meskipun keluar dari aplikasi, serta cocok digunakan untuk kerja kelompok maupun individu. Peserta didik juga menyatakan bahwa mereka tidak hanya diajarkan teknologi, tetapi konsep utama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga sangat ditekankan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan kemampuan mereka menyelesaikan proyek yang dilaporkan saat pelaksanaan

proyek, di mana konsep yang mereka temukan bersama kelompok dapat diterapkan dalam kondisi nyata. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat langsung dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6, hasil proyek pada materi Larutan dan Koloid.

Peserta didik juga sudah mampu membagikan informasi terkait hasil pengamatan dan percobaannya, hal ini berkaitan dengan aspek *information* dan *content-creation*. Secara garis besar peserta didik sudah mampu membuat konten sendiri yang dipublikasikan dan dibagikan di kelas, sehingga teman-teman kelompok lain dapat mengamati dan mempelajari apa yang dipelajari kelompok yang berbeda. Artinya peserta didik sudah mampu bertukar informasi, berkolaborasi dalam membangun konten kimia.



Gambar 6. Pembuatan koloid dengan cara dispersi dan kondensasi (membuat koloid jenis busa, emulsi, emulsi padat)

KIMIA

detergen dan susu
detergen dan susu adalah termasuk **koloid**

Larutan gula
Larutan gula termasuk **Larutan**

Larutan kopi
larutan kopi adalah termasuk **Suspensi**

Larutan detergen menghamburkan cahaya

Larutan susu menghamburkan cahaya

Larutan kopi tidak menghamburkan cahaya dan tidak meneruskan cahaya

Larutan gula meneruskan cahaya

Nama kelompok: 1.suci
2.dewi
3.elsa
4desta

LAPORAN PRAKTIKUM KOLOID

Denisa, Dewi, Agus Wara

Detergen dan Susu
Termasuk ke dalam sistem koloid. Sepertinya menyatu(homogen) tapi tidak. Tidak dapat disaring, terlihat satu fase

Larutan Gula
Jika disaring dan ternyata gula tak dapat disaring, tidak dapat dibedakan antara zat pelarut dan zat terlarut, menyatu, satu fase. Larutan gula termasuk dalam campuran homogen (larutan)

Kopi + air
Jika disaring akan terbentuk 2 fase yang terpisah, warna filtrat setelah disaring berbeda dan menyisakan residu di kertas saring. Campuran kopi dengan air Larutan gula termasuk dalam campuran heterogen (suspensi)

Uji Efek Tyndall
Larutan gula meneruskan cahaya ketika diarahkan cahaya ke gelas

Uji Efek Tyndall
Ketika disorotkan lampu ke gelas yg berisi kopi cahaya tidak dihamburkan. Sedangkan pada Susu, ketika disorotkan lampu merah ternyata cahaya dihamburkan

Koagulasi
Setelah ditambahkan jeruk nipis ternyata terjadi penggumpalan dan pelarut terpisah dari zat terlarut. Ternyata pada koloid pengaruh asam atau suasana dapat memengaruhi kestabilan, Seperti pada telur ketika dipanaskan maka akan menggumpal

Gambar 7. Laporan dan pembahasan praktikum

Aspek literasi digital *safety*, termasuk dalam kategori baik. Hal ini berkaitan dengan penggunaan LKPD Digital berbasis kontekstual terintegrasi aplikasi ClassPoint sudah diseting agar peserta didik dapat menggunakan platform dengan aman. Pada dimensi ini yang ditekankan pada indikator kemampuan melindungi data pribadi yaitu sering mengubah pengaturan privasi layanan online untuk meningkatkan perlindungan privasi dalam penggunaan aplikasi.

Dimensi literasi digital *content creation*, pada dimensi ini menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik dalam kategori baik. Beberapa peserta didik sudah mampu membuat dan mengedit konten baru, memahami tentang hak cipta, mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya ke dalam konten kimia dan kreatif dalam mengolah informasi ke dalam beberapa konten kimia. Peserta didik diberi kesempatan untuk melaporkan hasil pengamatannya melalui aplikasi ClassPoint, yang mereka kreasikan di Canva, dalam bentuk infografis yang mudah dipahami (Gambar 7).

Pembelajaran yang memanfaatkan LKPD digital berbasis kontekstual menggunakan ClassPoint, dapat berjalan dengan baik serta dapat melatih literasi digital peserta didik pada kelima dimensi literasi digital yang diamati. Selain itu, pembelajaran kontekstual dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep kimia dengan baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarekan peserta didik merasa senang menunjukkan minat selama mengikuti pembelajaran. Kemahiran penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, mencegah kebosanan, serta mendukung pembelajaran diferensiasi dan merdeka belajar, sikap yang baik, pengetahuan yang baik dalam pembelajaran yang terintegrasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti pembelajaran berbasis komputer, internet, tutorial dan teknologi lainnya, mampu meningkatkan prestasi peserta didik (Feinstein, 2011). Oleh karena itu, keterampilan penggunaan teknologi harus selalu dilatih, sehingga peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa, (a) LKPD digital berbasis kontekstual yang terintegrasi dalam aplikasi ClassPoint dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan literasi digital peserta didik dengan persentase 77,8% termasuk dalam kriteria kuat (baik); (b) respon peserta didik terhadap media yang digunakan sebesar 95,97% termasuk dalam kriteria sangat baik; (c) respon peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual sebesar 86,65% termasuk dalam kriteria kuat. Oleh karena itu, LKPD digital yang terintegrasi di ClassPoint layak untuk digunakan di semua bidang, baik

pendidikan dasar, menengah dan tidak menutup kemungkinan perguruan tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada teman-teman sejawat, terutama bu Kristiana dan Ruseni yang berperan aktif sebagai teman observer serta membantu pengumpulan data. Kepada Ibu Andria Evina dan Ibu Evi Berlianti sebagai teman untuk diskusi dalam pemberian ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Bong, E. Y., & Chatterjee, C. (2021). The use of a ClassPoint tool for student engagement during online lesson. In *Proceedings of the Asian Conference on Education*. https://papers.iafor.org/wp-content/uploads/papers/ace2021/ACE2021_61372.pdf
- Classpoint.io. (n.d.). Interactive Classroom Quiz in PowerPoint. <https://www.classpoint.io/>
- Elvinawati, E. (2008). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kimia sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 SMAN 1 Ketahun Bengkulu Utara. *Jurnal Exacta*, 6(2), 17-22.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational technology research and development*, 68(5), 2449-2472.
- Feinstein, S. (2011). The Teenage brain and technology. *Learning Landscapes*, 5(1), 71-84.
- Ferrari A. (201). DIGCOMP: A framework for developing and understanding digital competence in Europe.
- Haqsari, R. (2014). Pengembangan dan analisis e-lkpd (elektronik-Lembar kerja peserta didik) berbasis multimedia pada materi mengoperasikan software spreadsheet. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, culture & society*, 33(2), 211-221.
- Rhiyanto, D. F. P., & Rachmadiarti, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Add-Ins Classpoint Materi Bioteknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas XII SMA/MA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(2), 452-465.
- Silaban, S & Simangunsong, NSD. (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Koloid, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1).
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi pembelajaran kontekstual untuk aktivitas dan hasil

- belajar kimia siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-40.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, D. H., Iskandar, I., & Muhlis, M. (2021). Penerapan media presentasi classpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 1-9.
- Yessi, M. (2021). Analisis Literasi Digital Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android Smart Apps Creator (SAC) Dan Instagram Dalam Pembelajaran Koloid. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*, 11(2), 99-106.
- Yusuf, I. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis media laboratorium virtual pada materi Dualisme Gelombang Partikel di SMA Tut Wuri Handayani Makassar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Zhang, H., & Zhu, C. (2016). A study of digital media literacy of the 5th and 6th grade primary students in Beijing. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 25, 579-592.